

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca al-Qur'an dengan cara tartil. Metode ini hanya menggunakan 1 lagu *rost* dengan dua nada yaitu nada tinggi dan renda. Dengan menggunakan 1 lagu dan dua nada ini, metode Ummi cocok digunakan oleh para pemula karena metode Ummi masih menggunakan nada yang sederhana.²⁰

Ummi berarti ibuku karena untuk menghormati dan mengingat jasa ibu yang mengajari kita bahasa. Dalam pembelajaran Ummi pendekatannya menggunakan bahasa ibu. Pendekatan yang relevan adalah (*direct methode*) atau percakapan langsung dengan sedikit penjelasan, dilakukan beberapa kali (pengulangan) dan disampaikan dengan kasih sayang yang tulus. Guru bahasa yang paling sukses di dunia ini adalah para ibu. Semua anak berusia 5 tahun dapat berbicara dalam bahasa ibu mereka. Maka sudah sepantasnya kita menghormati dan mengenang jasa para ibu yang mengajari kita bahasa.²¹

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran al-Qur'an metode ummi adalah menggunakan pendekatan ibu, pada hakekatnya pendekatan bahasa ibu terdiri dari 3 unsur:

²⁰ Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi Fondation, 2007)

²¹ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007).

1) *Direct Method* (Metode Langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa di eja atau tidak banyak penjelasan, atau dengan kata lain *learning by doing* belajar dengan melakukan cara langsung.

2) *Repeatation* (diulang-ulang)

Bacaan al-Qur'an semakin kelihatan keindahannya, kekuatan dan kemudahannya ketika ayat atau surat dalam al-Qur'an tersebut dibaca berulang-ulang. Sama halnya seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.²²

3) Kasih Sayang Yang Tulus

Kekuatan cinta kasih sayang yang tulus dan kesabaran orang tua terutama kasih sayang seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Begitupun seorang guru apabila ingin mengajarkan al-Qur'an jika ingin peserta didiknya sukses hendaknya seorang guru meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati peserta didik mereka.

Metode yang disusun oleh ustadz Masruri dan ustadz Ahmad Yusuf ini menekankan pada kualitas yang dimiliki oleh pengajarnya atau ustadz dan ustadzah, dengan melakukan pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Metode Ummi terdiri dari tiga komponen sistem. Buku praktis Metode Ummi, manajemen

²² Ibid., 4

mutu metode Ummi, dan guru bersertifikasi Metode Ummi. Ketiga komponen itu harus digunakan secara simultan apabila lembaga ini mendapatkan hasil yang optimal dari penggunaan Metode Ummi.²³

B. Sejarah berdirinya metode Ummi

Pada pertengahan tahun 2007, KPI menerbitkan metode baca tulis al-Quran yang disebut Ummi. Yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. Sebelum tersebar ke khalayak umum, buku ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan. Antara lain, Roem, Rowi, yang merupakan Guru Besar 'Ulumul Qur'an/ tafsir al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah Mudawi Ma'arif (al Hafizh). Dia pemegang sanad Muttashil sampai Rasulllah saw, Qira'ah riwayat Hafs dan Qira'ah 'Asyarah.²⁴

Metode-metode yang sudah beredar sebenarnya sama dengan metode Ummi yang membedakannya yaitu dalam metode ummi mengajarkan cara membaca al-Qur'an dengan tartil. Selain itu, metode ini memiliki kitab tajwid dan gharib yang terpisah dari buku jilidnya. Pertama, metode Ummi hanya diajarkan di lembaga pendidikan di bawah asuhan yayasan KPI, sekarang mulai dikenalkan kepada masyarakat umum.

Latar belakang lahirnya Ummi adalah kebutuhan untuk belajar mengaji di sekolah-sekolah islam, nampaknya semakin tumbuh dan berkembang pesat, pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat membutuhkan sistem yang dapat menjamin kualitasnya, sehingga setiap

²³ Ibid., 5

²⁴ Masruri dan A. Yusuf, Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi (Surabaya: KPI, 2007).

anak sekolah dasar usia lulus SD/MI harus bisa membaca Al-Qur'an secara tartil, banyak sekolah atau TPQ membutuhkan solusi untuk kelangsungan pembelajaran al-Qur'an bagi para santri, seperti program studi lain, bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support* sistem.²⁵

C. Ciri Khusus Metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengedepankan buku yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar al-Qur'an, akan tetapi metode ummi lebih menekankan pada tiga kekuatan utama:

1. Metode yang bermutu (buku belajar metode ummi)

Buku belajar metode ummi terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6.

Buku ummi remaja atau dewasa, *ghorib* al-Quran. Tajwid dasar dan alat peraga dan pembelajaran.

2. Guru yang berkualitas

Semua guru yang mengajar pembelajaran al-Qur'an metode ummi diwajibkan melalui tiga tahap yaitu tahsih, tahsin, dan sertifikasi guru metode ummi. Diharapkan semua guru yang mengajar metode ummi mempunyai kualifikasi seperti:

- a. Tartil baca al-Qur'an atau lulus tahsin metode ummi
- b. Mengusai *ghorib* dan tajwid dasar guru al-Qur'an metode ummi diharapkan mampu membaca *ghorib* al-Qur'an dengan baik dan mampu menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dan menguraikan ilmu tajwid dalam al-Quran.

²⁵ Ummi Foundation. Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi, (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), 3.

- c. Terbiasa baca al-Qur'an setiap harinya.
- d. Mengusai metodologi ummi guru al-Qur'an metode ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajar pokok bahasan yang ada disemua jilid ummi.
- e. Berjiwa da'I dan *murobbi*, seorang guru tidak hanya sekedar mengajar ataupun mentransfer ilmu, akan tetapi seorang guru hendaknya bisa menjadi pendidik bagi peserta didik agar mereka bisa menjadi generasi Qur'ani yang di harapkan oleh setiap umat.
- f. Disiplin waktu, seorang guru hendaknya terbiasa tepat waktu di setiap aktifitasnya. Terutama ketika ditemukan dengan jam mengajarnya karena guru merupakan suri tauladan bagi setiap peserta didiknya.
- g. Komitmen pada mutu, guru al-Qur'an metode ummi harus senantiasa menjaga mutu setiap pembelajaran yang di lakukan.²⁶

3. Sistem berbasis mutu

System mutu pada metode ummi di kenal dengan nama 9 pilar sistem mutu. Demi mencapai kualitas yang di inginkan semua pengguna metode ummi harus menerapkan 9 pilar mutu metode ummi. Antar pilar satu dan pilar yang lainnya saling berkaitan satu dengan yang lain dan tidak dapat di pisahkan, adapun 9 pilar dalam metode ummi adalah:

1) *Googwill* Manajemen

²⁶ Masruri dkk, *Belajar Muda Membaca Al-Quran Metode Ummi* (Surabaya, Lembaga Ummi Fondation, 2017), 6

Googwill manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan kapala TPA terhadap pembelajaran al-Qur'an dan penerapan *system* Ummi di sebuah lembaga.

2) Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah sebuah pembekalan metodologi dan manajemen al-Qur'an metode ummi. Program sertifikasi di berikan sebagai standarisasi guru pengajar metode ummi. Adapun syarat-syarat dalam sertifikasi guru metode ummi adala sebagai berikut:

- a) Semua guru ataupun calon guru yang sudah dinyatakan lulus tahsin.
- b) Di ikuti selama tiga hari dengan jadwal yang telah di tetapkan oleh lembaga
- c) Di latih oleh *trainer* Ummi yang telah di tetapkan oleh Ummi *Fondation* melalui Surat Keputusan (SK)
- d) Peserta sertifikasi bersedia menjalankan magang program dasar pasca sertifikasi yaitu magang dan supervise

3) Tahap yang baik dan benar

Pada dasarnya semua proses pembelajaran membutuhkan suatu *prosedur*, metode ummi juga membuka tahap yang baik dan benar, mengajar pada anak usia SD tidak di perlakukan sama dengan mengajar anak di usia SMP, dan tahap mengajar al al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca al-Qur'an.

4) Target jelas dan terstruktur

Segala sesuatu yang sudah ditetapkan targetnya akan lebih mudah melihat kecapaian keberhasilannya. Metode ummi mempunyai ketetapan standar yang akan di capai oleh semua lembaga yang menggunakan metode ummi. Penetapan target sangatlah penting untuk melakukan evaluasi dan untuk melakukan pengembangan tindak lanjut dalam sebuah pembelajaran.

5) *Mastery learning* yang konsisten

Sesuai dengan karakteristik guru mengajar al-Qur'an metode Ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka di haruskan semua guru yang mengajar metode ummi harus menjaga konsistensi dalam ketuntasan belajar peserta didik sesuai dengan materinya. Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa seorang peserta didik hanya boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya apabila peserta didik benar-benar lancar dan baik dalam membaca al-Qur'an.

6) Waktu yang memadai

Pembelajaran metode ummi yang dimaksud memadai waktu adalah, waktu yang di hitung dalam satuan tatap muka, dan waktu tatap muka per minggu adalah 60 s.d 90 menit.

7) *Quality control* yang *insetif*

Untuk menjaga dan mempertahankan kualitas metode dibutuhkan adanya *Quality Control* (kontrol kualitas) terhadap

produk maupun proses yang hendak di capai dalam sebuah pembelajaran, dalam mempertahankan kualitas pembelajarn al-Quran dibutuhkan *Quality Control* yang *intensif*. Metode Ummi mempunyai dua jenis *Quality Control* yaitu *Internal Control* dan *External Control*.

a) *Control Internal* dilakukan oleh kepala sekolah maupun kepala TPA. Prinsip Internal Control hanya ada satu atau maksimal dua orang dari tiap sekolah maupun TPA yang berhak merekomendasikan kenaikan jilid setiap peserta didik proses ini dilakukan untuk menjaga standarisasi pembelajaran al-Quran metode Ummi di sekolah maupun TPA pengguna metode Ummi.

b) *Control External* hanya dapat dilakukan oleh tim *Ummi Fondation* atau beberapa orang saja yang di rekomendasikan oleh *Ummi Fondation* untuk melihat produk ataupun proses dari pembelajaran al-Quran metode Ummi di sekolah maupun di TPA pengguna metode Ummi. Pelaksanaan *Control Quality External* ini dikemas dalam program munaqosah.

8) Rasio siswa dan guru yang proposional

Pembelajaran yang berkualitas salah satunya di pengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik, sementara untuk bisa mencapai interaksi yang efektif dipengaruhi oleh perbandingan antara guru dan peserta didik.

Dalam metode Ummi perbandingan antar guru dan murid 1: (10-15), artinya seorang guru hanya dapat mengajar 10 sampai dengan 15 peserta didik saja tidak lebih dari itu. Hal ini dilakukan agar antara guru dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.

9) *Progress raport* setiap siswa

Progress raport dilakukan sebagai bentuk laporan hasil perkembangan belajar peserta didik. Progres report dapat juga digunakan sebagai sarana komunikasi dan evaluasi belajar peserta didik. *Progress report* dibagi menjadi empat jenis menurut keperluannya masing-masing: i) *progress report* dari guru kepada koordinator pembelajaran al-Qur'an atau kepala TPA, ii) *Progress report* dari guru kepada orang tua atau wali peserta didik, iii) Progress report dari koordinator pembelajaran al-Qur'an kepala sekolah (khususnya untuk mengguna Metode Ummi), iv) *Progress report* dari Koordinator atau kepala TPA kepada pengurus Ummi daerah ataupun Ummi *Fondation*.²⁷

D. Model Pembelajaran Metode Ummi

Penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi empat yaitu:

1. Individual

²⁷ Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, 9

Metode privat atau individual adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi.

2. Klasikal individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual.

3. Klasikal baca simak Metodologi

Klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain.

4. Klasikal baca simak murni

Metode baca simak murni sama dengan klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.²⁸

²⁸ Ibid., 9-10

E. Buku Metode Ummi

Buku metode ummi tidak dijual dengan bebas, tetapi lewat saluran distribusi terbatas yang diatur oleh yayasan Ummi, karena Ummi tidak menjual buku, hanya menjual sistem kajian al-Quran, jadi buku hanya bisa didapat pada manager buku yaitu pengurus Ummi *Foundation* cabang daerah dan siapa pun yang membelinya harus bersertifikat, artinya sudah disarankan untuk mengajar Ummi.²⁹

Ummi memiliki beberapa buku panduan yang harus dimiliki untuk dipelajari oleh siswa yaitu, buku jilid yang terdiri dari 1-6 jilid, kitab tajwid, dan Gharib.

1. Jilid 1 mempelajari tentang:³⁰
 - a. Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) *alif-ya'*
 - b. Pengenalan huruf tunggal berkharakterat *fathah_a-ya,*
 - c. Membaca 2-3 huruf tunggal berkharakterat *fathah_a-ya.*
2. Jilid 2 mempelajari :
 - a. Pengenalan harakat kasrah dan dammah, fathatayn, kasra tayn dan dhammatayn
 - b. Pengenalan huruf sambung alif sampai ya'
 - c. Pengenalan angka arab 1-99.
3. Jilid 3 mempelajari :
 - a. Pengenalan tanda baca panjang (mad tabi'i)
 - b. Pengenalan tanda baca panjang (mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil)

²⁹ Ummi Fondation, *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an.*, 19.

³⁰ Masruri dan Yusuf MS. *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an.* (Surabaya: Lembaga Ummi Foudation: 2007. h. 1-8

- c. Pengenalan angka arab 100-500
4. Jilid IV mempelajari :
- a. Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya, (*lam, tha', sin, mim, ya', ra', 'ain, ha', kha', ha', ghain, ta', fa', dan kaf sukun*).
 - b. Pengenalan tanda tashdid/ shiddah ditekan membacanya
 - c. Membedakan cara membaca huruf-huruf:
 - a) *Tha', sin, dan shin* yang disukun
 - b) *'ain, hamzah dan kaf* yang disukun
 - c) *Ha', kha', ha'* yang disukun.
5. Jilid V mempelajari:
- a. Pengenalan cara membaca waqaf/ mewaqaqkan
 - b. Pengenalan bacaan ikhfa'/ samaran
 - c. Pengenalan bacaan idgham bighunnah
 - d. Pengenalan bacaan iqlab
 - e. Pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/ tarqiq)
6. Jilid VI mempelajari:
- a. Pengenalan bacaan qalqalah (mantul)
 - b. Pengenalan bacaan idgham bilaghunnah
 - c. Pengenalan macam-macam tanda waqaf/ washal
 - d. Cara membaca nun 'iwad, diawal ayat dan ditengah ayat.
 - e. Membaca ana, na-nya dibaca pendek
7. Pokok pembahasan tajwid Ummi adalah:
- a. Hukun nun skun atau tanwin.

- b. Ghunnah (nun dan mim bertashdid).
 - c. Hukum mim sukun.
 - d. Macam-macam idhgam.
 - e. Hukum lafaz Allah.
 - f. Qalqalah
 - g. Izhar wajib.
 - h. Hukum ra'
 - i. Hukum lam ta'rif (al)
 - j. Macam-macam mad (mad thabi'i dan mad far'i).
8. Pokok pembahasan Ghoribul Qur'an³¹
- a. Pengenalan bacaan hati-hati ketika membaca dalam al-Quran.
 - b. Pengenalan bacaan gharib atau mushkilat al-Qur'an.

F. Alokasi Waktu Metode Ummi

Ada beberapa metode pengajaran al-Qur'an pada Ummi, dibagi menjadi beberapa tahap mengajar yang meliputi penghayatan, penanaman konsep, pemahaman/pelatihan, keterampilan dan penilaian. Pembagian waktu dalam belajar Ummi di sekolah jilid 1-6 dan al-Qur'an untuk 60 menit yang dibagi dalam tahapan-tahapan, antara lain:³²

- 1) 5 menit = persiapan dan doa pembuka
- 2) 10 menit = menghafal surat pendek (juz amma) sesuai target
- 3) 10 menit = klasikal (membaca dengan alat peraga)
- 4) 30 menit = individual/membaca satu persatu
- 5) 5 menit = pengulangan dan doa penutup

³¹ Masruri dan A. Yusuf, Pendahuluan Buku Pelajaran Ghoribul Qur'an Ummi, (Surabaya: KPI, 2007).

³² Umami Foundation, Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an., 3.

Alokasi waktu untuk mempelajari Al-Qur'an metode Ummi untuk di sekolah Ghorib dan Tajwid, 60 menit ada beberapa tahapan, antara lain:

- 1) 5 menit = persiapan dan doa pembuka
- 2) 10 menit = menghafal surat pendek sesuai target
- 3) 20 menit = materi ghorib/tajwid (dengan alat peraga + buku)
- 4) 20 menit = tadarus al-Qur'an (murni membaca dan menyimak)
- 5) 5 menit = pengulangan dan doa penutup

G. Visi dan Misi Metode Ummi

1. Visi Metode Ummi

Visi Ummi *Foundation* adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi *Foundation* bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran pada kualitas dan kekuatan sistem.³³

2. Misi Metode Ummi

- a. Mewujudkan lembaga profesional dalam mengajar al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- b. Membangaun system manajemen pembelajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- c. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al-Qur'an pada masyarakat.

³³ Ahmad Alghifari Fajeri, "Studi Kompratif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita"limissibyan", Vol.2 (2015). 44

H. Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan identik dengan sebuah skill (keterampilan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi pengertian keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan secara terminologi, keterampilan adalah kemampuan yang hanya bisa didapatkan dari lembaga pendidikan yang relevan dan bukan semata-mata karena pembawaan. Dalam pengertian lain keterampilan adalah kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari beberapa kompetensi yang dimiliki seseorang secara utuh dan menyeluruh.³⁴

Adapun membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca adalah kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seseorang, yang didapatkan melalui proses latihan dari lembaga pendidikan yang relevan dan bukan semata-mata karena pembawaan yang nantinya tidak hanya bisa melihat namun juga bisa memahami isi dari apa yang tertulis.

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, dari kata *qara'a* yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui perantara malaikan jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT,

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), 69.

yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri surat an-naas.³⁵

Jadi, kemampuan membaca al-Qur'an yaitu kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seseorang yang didapat dalam sebuah proses belajar mengajar dalam memahami isi dan melihat apa yang tertulis didalam kalam Allah swt yaitu al-Qur'an baik secara lisan ataupun dalam hati.

I. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Diantara indikator kemampuan membaca al-Qur'an adalah:

1. Tajwid

Menurut etimologi, tajwid artinya memperbagus. *Jawwada yujawwidu* artinya *hassana yuhassini* (memperbagus). Menurut terminology, tajwid adalah ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf Arab secara benar dengan mengetahui makhraj-makhrajnya, sifat-sifat inti (asli) serta hukum-hukum yang muncul darinya.

Bahasan-bahasan paling penting dalam ilmu tajwid adalah tempat-tempat keluarnya huruf Arab (makhraj), sifat-sifat inti huruf-huruf Arab, dan sifat-sifat bukan inti huruf-huruf Arab, yang paling penting sebagai berikut:

- a. Memasukkan dua huruf yang hampir serupa dan sejenis
- b. Hukum-hukum *lam syamsiyah* dan *qamariah*
- c. Hukum-hukum *nun sukun* dan *tanwin*

³⁵ Ari Hendri, *Mukjizat al-Qur'an* (Jakarta Barat: CV Archa Rivera, 2008), 7

d. Hukum-hukum huruf panjang (*mad*) dan pendek (*qasr*)³⁶

2. Fashohah

Pada umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyyah, maka tempat keluarnya huruf hijaiyyah ada 5 tempat :

- 1) *Al Jauf* : ا ي و
- 2) *Al Halq* : ء ه ع ح غ خ
- 3) *Al Lisan* : ق ك ج ش ي ض ل ن ر ت ط د ص
ز س ذ ظ ث
- 4) *Asy Syafatain* : ف و ب م
- 5) *Al Khoisyum* : ن م

Sifat yang pasti huruf-huruf hijaiyyah yang dimaksud diatas antara lain:

- 1) *Hams* : mengalir nafas
- 2) *Jahr* : tidak mengalir nafas
- 3) *Rokhwah* : mengalir suaranya
- 4) *Tawaasuth* : diantara rokwah dan syiddah
- 5) *Syiddah* : tidak mengalir suara
- 6) *Istifal* : rendah lidahnya
- 7) *Isti'la* : terangkat lidahnya
- 8) *Infitah* : terbuka aula tengah lidahnya

³⁶ Aiman Rusydi , *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, (Solo : Zamzam 2015) , 18-19.

- 9) *Ithbaq* : tertutup aula tengah lidahnya
- 10) *Ishmat* : jauh dari tempat keluar
- 11) *Idzlaq* : dekat dari tempat keluar
- 12) *Shafir* : berdesis
- 13) *Qolqolah* : memantul
- 14) *Liin* : lembut dari pengucapan
- 15) *Inhiraf* : penyimpangan makhroj
- 16) *Takrir* : bergetar
- 17) *Tafasyiyi* : udara menyebar³⁷

Jika seseorang itu mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalan tempat dan sifat hurufnya, maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca al-Qur'an.

J. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca al-Qur'an

Faktor yang paling signifikan yang dapat mencegah seseorang dari membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri individu, seperti rohani dan jasmani.

a. Landasan Fisiologi

Landasan Fisiologi adalah kondisi pribadi. Orang dengan keterbatasan jasmani lebih mungkin ditinggalkan daripada orang dengan kesempurnaan jasmani. Namun, hal ini tidak menghalangi mereka yang bukan Muslim untuk mendapatkan kesempatan

³⁷ Khanova Maulana, *Fashohatul Lisan*, (Bandung : Indonesian Al qur'an Center :2018), 4-6.

membaca Al-Qur'an yang sama dengan mereka yang beragama Islam.

b. Psikologi

Faktor psikologis dapat meliputi minat, bakat, motivasi, sikap, dan tingkat kecerdasan siswa yang dimiliki siswa.

2. Faktor Eksternal

a. Dukungan Sosial

Sistem dukungan sosial adalah seorang, seorang guru, seorang individu, atau sekelompok orang yang dapat membantu seseorang berhasil. Bahasa spiritual yang lebih sering digunakan adalah guru dan guru.

b. Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial dapat berupa masjid, sekolah, kelas, atau bangunan keagamaan lainnya. Sebagai contoh jenis kelas yang dapat digunakan untuk membantu seseorang yang tidak nyaman.³⁸

K. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al Qur'an

1. Metode Al-Baghdadi³⁹

Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan. Cara mengajarkan metode ini dengan bimbingan guru, yaitu guru mencontohkan, murid mengikuti kemudian murid membaca guru

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.129-13

³⁹ Muzammil MF, *Qooidah Baghdadiyah*, (Jakarta : Markas Quran ; 2004) h. 21

menyimak dan terakhir pemantapan materi dengan membaca bersama-sama guru dan murid.

2. Metode Iqra'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).⁴⁰

3. Metode An-Nahdliyah⁴¹

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari Metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan Metode Qiro'ati dan Iqra'. Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal di kalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustadz-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz Metode An-Nahdliyah.

4. Metode Al-Barqy

⁴⁰ As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tiem Tadarus Tidak Diterbitkan, 2000), 1.

⁴¹ Maksum and Madrasah, *Sejarah Dan Perkembangannya* (jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000). h.4

Dalam pembelajaran al-Qur'an, metode al-barqy ini dimulai dengan pengenalan struktur kata/kalimat yang bermakna kemudian diadakan pemisahan pada tiap suku kata hingga dimengerti bunyi-bunyinya pada tiap suku kata yang dimaksud.⁴²

5. Metode Qiro'ati

Metode qoro'ati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara *mujawwad murattal* dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qiro'ati.⁴³

6. Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu. Tujuh program dasar metode Ummi yaitu:

- a. Tashih : pemetaan calon guru Ummi.
- b. Tahsin : standarisasi bacaan guru sesuai standart Ummi
- c. Sertifikasi: pembekalan dasar metodologi dan manajemen pembelajaran al-Qur'an metode Ummi.
- d. *Coach* : pendampingan pengaplikasian metode Ummi.
- e. Supervisi : pemastian dan penjagaan sistem Ummi diterapkan di lembaga atau sekolah.

⁴² M.Mufti Mubarak & Ustadz Bachtiar Ichwan, *60 Menit Mahir Baca Tulis Al-Qur'an*,(Surabaya: Graha Bantoel, 2009), 1.

⁴³ Syaiful Bachri, *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an* (Blitar: Pongpes Nurul Iman, 2008), 5.

- f. Munaqosah: kontrol eksternal kualitas berupa evaluasi akhir pembelajaran al-Qur'an oleh Ummi *Foundation*.
- g. Imtihan dan Khotaman: uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur.⁴⁴

Tujuan dari metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca al-Qur'an dengan tartil. Dalam waktu kurun waktu tiga tahun, ditargetkan setiap siswa dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari:

- 1) Dapat membaca al-Qur'an dengan tartil yang meliputi:
 - a) Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - b) Mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil.
 - c) Mengenal bacaan gharib dan mempraktekkan dalam bacaan al-Qur'an.
- 2) Hafal juz'amma untuk memenuhi target tersebut, maka disusunlah beberapa macam buku sebagai modul belajar yang disesuaikan dengan usia siswa. Buku tersebut antara lain, Ummi untuk Pra TK (3-4 tahun), Ummi 1 sampai dengan 6 untuk TK dan SD, Ummi dewasa untuk SLTP, SLTA, dan Mahasiswa.⁴⁵

⁴⁴ Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic School Samarinda", *Jurnal Pendas Mahakam*, 1 (Juni, 2016), 2.

⁴⁵ *Ibid.*, 3